



**JURNAL**  
**AKSI AFIRMASI**

LP3M INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AL-QOLAM MALANG

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT  
MELALUI TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH *REDUCE*,  
*REUSE*, *RECYCLE* (TPS3R) DI DESA PURWOJATI.  
KECAMATAN NGORO, KABUPATEN MOJOKERTO**

**Penulis:**

Didik Supriyanto; Muhammad Yusuf Effendi; Anik  
Irfatur Rohmah; Dewi Salamah; Diana Kholidah;  
Heni Yuyik Ati Ningsih; Lia Mafida; Miftahul  
Husna; M. Khafidz Al Baidowi; Yanti Iis Siti  
Rahayu

e-mail: [didiksupriyanto21@gmail.com](mailto:didiksupriyanto21@gmail.com)

STITNU Al Hikmah Mojokerto

**Sejarah Artikel:**

*Received: 11 Agustus 2021*

*Revised: 21 Agustus 2021*

*Accepted: 23 Agustus 2021*

---

**Abstract**

*The implementation of a waste management site in principle is one of the efforts to invite the public to sort waste between organic and inorganic waste. Through the Reduce, Reuse and Recycle Waste Management Site (TPS3R), an innovative solution was finally found to encourage people to sort their waste. The purpose of this service is to analyze community-based waste management through the Reduce, Reuse, and Recycle Waste Management Site (TPS3R) in Purwojati Village, Ngoro District, Mojokerto Regency. The method used is the Asset Based Community Development (ABCD) method in which the author tries to raise public awareness to be moved to sort waste, because until now waste management in this place has not run optimally. Data were collected through field observations, as well as conducting in-depth interviews with TPS3R administrators. From the results of the writing and assistance that the Service Team did, there was an increase in public awareness to sort organic and inorganic waste so that waste processing in TPS3R Purwojati Village, Ngoro District, Mojokerto Regency is more efficient and more organized.*

**Keywords:** *garbage, waste processing site*

## A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat, sampah memang telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu yang sangat penting dalam masalah lingkungan sehingga perlu dicarikan solusi dalam pengolahan sampah. Timbunan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbunan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbunan sampah.

Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita.<sup>1</sup>

Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak di kelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit. Tercatat lebih dari 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah. Dampak pengelolaan sampah yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, udara dan tanah. Tidak hanya pemukiman di kota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian berupa sampah organik dan sampah rumah tangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran, ataupun dedaunan (Sucipto, 2012: 1-2).

Salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) dalam pengelolaan sampah tingkat masyarakat adalah dengan cara mendirikan tempat pengolahan sampah. Pelaksanaan pengolahan sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah.

Selain itu, pelaksanaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS3R) juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS3R) dapat memberikan *output* yang nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi TPS3R. Munculnya TPS3R dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat.

Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS3R) mempunyai manfaat yang sangat banyak, di antaranya dapat berperan sebagai *dropping*

---

<sup>1</sup> Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta: Goysen, 2012), hal.1-2

*point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga bisa mengurangi sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah dan juga menjadi tanggung jawab pelaku usaha. Dengan menerapkan penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah, masalah tentang sampah secara terintegrasi dan menyeluruh dapat terselesaikan.

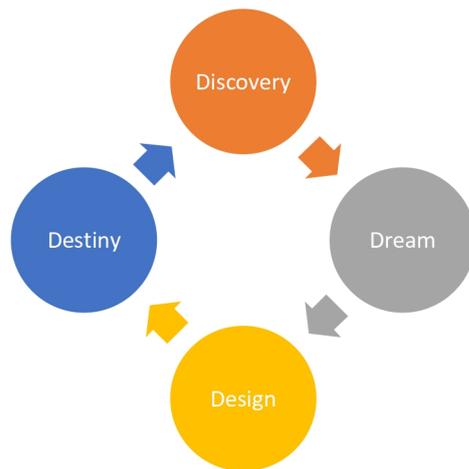
Pendampingan kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS3R) Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto ditinjau dari aspek pengelolaan sampah (teknis operasional, kelembagaan, hukum, pembiayaan dan peran serta masyarakat) dan menganalisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai akibat dari adanya Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS3R) Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

## A. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah mengubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Dalam metode ABCD terdapat empat langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya adalah *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), dan *destiny* (melakukan).

Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun.

Pendampingan ini menggunakan teori *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Diagram ABCD kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram *Aset Based Community Development*.

Pelaksanaan program ini berada di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro dan durasi pendampingan berkisar mulai tanggal 01 Juli sampai dengan tanggal 25 Juli 2021.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami kepada masyarakat Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto memiliki hasil sebagai berikut:

### 1) *Discovery* (Menemukan Kebutuhan yang Ada di TPS3R)

Pendampingan kepada masyarakat Desa Purwojati terutama pada warga Dusun Purwojati dimulai dengan observasi langsung ke Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS3R) dan juga kepada para pengurus TPS3R. Observasi tersebut mendapatkan data bahwa berdirinya TPS3R ini murni atas inspirasi dari masyarakat yang sadar akan pentingnya pengolahan sampah dan dampak negatif jika sampah tidak terolah dengan baik yang akhirnya membuat warga membuang sampah di sembarang tempat. Selain itu, kegiatan observasi juga dilakukan kepada para pengurus TPS3R.

Dari hasil observasi terhadap TPS3R ini sejak mulai dibangun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan awal didirikannya TPS3R. Masih perlu banyak bimbingan dan dampingan kepada masyarakat terutama dalam memilah antara sampah organik dan sampah anorganik. Kebanyakan warga tidak tahu cara memilah sampah dengan benar, sehingga kondisi dari TPS3R belum memadai seperti layaknya tempat pengolahan sampah pada umumnya.



Gambar 2. Kondisi TPS3R Sebelum Pendampingan.

## 2) *Dream* (Impian pada TPS3R)

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang memahami cara memilah antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga menyebabkan TPS3R Desa Purwojati banyak tumpukan sampah yang belum bisa diolah secara maksimal. Sebenarnya masalah tersebut bisa terselesaikan jika masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya memilah antara sampah organik dan sampah anorganik. Pekerja di TPS3R tidak terlampau kesulitan dalam mengolah sampah-sampah tersebut. Dengan adanya pendampingan kepada warga tentang pentingnya memilah sampah, maka diharapkan agar TPS3R bisa melakukan tugasnya dengan baik, yakni mampu mengolah sampah sehingga tidak ada lagi sampah yang bertumpuk dan menjadikan lingkungan lebih sehat dan bersih.

## 3) *Design* (Merancang Program Pendampingan)

Tempat pengolahan sampah *reduce, reuse* dan *recycle* (TPS3R) di Desa Purwojati dibangun pada tahun 2017. Petugas pengambil sampah setiap hari berkeliling mengambil sampah di rumah warga dengan menggunakan alat transportasi.

Sampah yang dipungut oleh petugas kebanyakan berupa satu kantong sampah yang belum terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik. Hal tersebut menyebabkan sampah-sampah lebih sulit dan lama proses pengolahannya.

Melihat kondisi seperti itu, sehingga tim kami membuat program untuk melakukan pendampingan kepada warga terkait pentingnya memilah sampah organik dan anorganik.



Gambar 3. Musyawarah Penentuan Program.

Program pendampingan ke warga dimulai dengan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di Dusun Purwojati. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 01 Juli 2021, bertempat di rumah Kepala Dusun Purwojati. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para ketua RT dan ketua RW serta para kader PKK Dusun Purwojati. Mengingat situasi masih pandemi, peserta hanya dibatasi maksimal 30 orang. Kegiatan tersebut diisi dengan pemaparan dan sosialisasi kepada warga tentang manfaat memilah sampah organik dan anorganik, serta dampak jika sampah dicampur.

Pemberian materi tentang cara pemilahan sampah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Diharapkan setelah mengetahui jenis-jenis sampah, masyarakat dapat memilah dan memisahkan sampah sesuai dengan cara daur ulangnya. Misalnya sampah rumah tangga (organik) diolah menjadi kompos sedangkan sampah plastik (anorganik) diolah menjadi kerajinan tangan atau menjadi benda lain yang bermanfaat. Pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah dan cara demonstrasi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Memilah Sampah.

Selain melakukan sosialisasi, pendampingan juga dilakukan terhadap warga secara langsung dengan mempraktikkan cara memilah sampah organik dan anorganik dengan benar. Memberi fasilitas kepada beberapa tempat sampah yang digunakan sebagai sampel untuk mempraktikkan dalam pemilahan sampah. Banyak warga merasa bahwa memang memilah sampah itu sangat penting. Selain itu mereka juga merasa bahwa selama ini yang mereka lakukan adalah salah dan harus dibenahi. Harapan dari kegiatan ini yaitu agar masyarakat tergerak hatinya untuk melakukan perubahan dalam memilah sampah.



Gambar 5. Kegiatan mendampingi warga tentang cara memilah sampah.



Gambar 6. Mendampingi warga tentang cara memilah sampah organik dan anorganik.

#### 4) *Destiny* (Pelaksanaan Program)

Sistem di TPS3R sudah didesain sedemikian rupa dengan harapan bisa dijalankan oleh pengurus dan petugas yang bekerja di TPS3R. Petugas TPS3R merupakan personalia yang sudah dibentuk dan disepakati oleh warga Desa Purwojati untuk mengurus dan mengolah sampah di TPS3R. Setiap hari petugas pengambil sampah yang bekerja di TPS3R mengambil sampah keliling desa. Perubahan yang diharapkan setelah adanya kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan pendampingan secara langsung kepada warga adalah agar warga terbiasa memilah sampah organik dan anorganik, sehingga Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, dan Recycle* (TPS3R) di Desa Purwojati bisa beroperasi dengan baik. Selain itu, di TPS3R agar tidak ada lagi tumpukan sampah yang belum terpilah antara sampah organik dan anorganik, sehingga para pekerja di TPS3R bisa mengolah sampah dengan baik.

Perubahan yang baik ini dirasakan seluruh elemen masyarakat khususnya para pengurus TPS3R terutama dalam hal keuangan, pendapatan dan pengeluaran sudah seimbang berbeda dengan ketika masyarakat belum bisa memilah sampah. Kondisi TPS3R kini juga semakin membaik, sudah tidak ada lagi tumpukan sampah yang belum terpilah. Masyarakat juga sudah mulai memilah sampah dengan benar, sehingga pekerjaan petugas TPS3R tidak terlalu berat dan sampah juga tidak terlalu menumpuk di TPS3R. Pengolahan sampah di TPS3R berlangsung dengan baik dan lancar karena masyarakat sudah bisa diajak untuk saling bekerja sama.



Gambar 7. Kondisi TPS3R Setelah Masyarakat Memilah Sampah.

### C. DISKUSI

Membiasakan masyarakat memilah sampah merupakan hal yang tidak mudah, karena rata-rata masyarakat masih terbiasa mencampurnya, sehingga membutuhkan ketelatenan dan kebiasaan yang harus dilakukan setiap hari. Akan tetapi, dampak dari memilah sampah sangat besar terutama dalam aspek pengelolaan sampah di TPS3R.

Di Desa Purwojati terdapat aset, potensi, kekuatan dan pemberdayaan yang sangat bagus, yakni tersedianya tempat pengolahan sampah yang disebut TPS3R. Oleh karena itulah penulis sangat tertarik dan inilah yang melandasi penulis menggunakan metode (ABCD) *asset based community development*, metode inilah yang paling tepat digunakan karena aset yang dimiliki desa akan berfungsi lebih optimal. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah upaya penanganan sampah yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengelola sampah, mulai dari tahap penimbunan, pengumpulan, pengolahan hingga pemrosesan akhir<sup>2</sup>. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik sangat penting dan strategis sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dalam sampah sangat beragam, seperti mengolah sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi perkakas yang dapat digunakan kembali.

---

<sup>2</sup> Dwiyanto B. M, "Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 12, No.2 (2011) : 239

Hasil dari penulisan dan observasi memang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada TPS3R di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, karena masyarakat sudah tergerak hatinya untuk memilah sampah antara sampah organik dan anorganik sehingga proses pengolahan sampah di TPS3R bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Meskipun masih ada beberapa warga yang belum terbiasa memilah sampah, tapi lama kelamaan warga juga akan sadar karena merasakan dampak positifnya jika berkenan memilah sampah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penulisan, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, dan Recycle* (TPS3R) di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil observasi dan pendampingan kepada warga tentang pentingnya kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik terhadap pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, diketahui ada pengaruh yang signifikan di antaranya dalam hal keuangan, pendapatan dan pengeluaran sudah seimbang. Selain itu juga bisa meringankan beban para petugas TPS3R, mereka bisa bekerja secara optimal. Dampak lain yang bisa dirasakan adalah Kondisi TPS3R kini juga semakin membaik, sudah tidak ada lagi tumpukan sampah yang bisa menimbulkan berbagai macam penyakit.

#### **E. PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini tidak sedikit hambatan yang merintang. Hanya berkat rahmat dari Allah SWT, serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya artikel ini selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai harganya kepada semua pihak yang telah turut serta membantu penulis hingga selesainya jurnal ini terutama kepada:

- 1) Ketua STITNU Al-Hikmah yang selalu rela meluangkan waktu beliau untuk selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Mahasiswa di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.
- 2) Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 9 KKM ke-5 STITNU Al-Hikmah tahun 2021, yang selalu membimbing kami, selalu membantu di setiap kami membutuhkan, dan juga memberikan solusi terbaik jika kami mendapatkan kesulitan.
- 3) Kepala Desa Purwojati beserta segenap Perangkat Desa yang sudah berkenan mengizinkan kelompok 9 KKM ke-5 STITNU Al-Hikmah untuk melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Purwojati.

- 4) Seluruh Masyarakat Desa Purwojati yang sudah berkenan menerima dan mendukung untuk melaksanakan kegiatan KKM ini.
  - 5) Teman-teman kelompok 9 KKM ke-5 STITNU Al-Hikmah yang telah saling membantu dan sudah menjalin kerja sama dan kekompakan dalam menjalankan kegiatan KKM. []
- 

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, B. M. "Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 12, no. 2 (2011): 239
- Hasibuan, R. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah Advokasi* 4, no.1 (2016) : 42-52
- Nuhidayah. P. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1, (2017) : 1-12.
- Sucipto, C.D. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta (2012): Goysen
- Sunartiningih, A. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta (2002) : Aditya Media
- Susilawaty, A., Nurdiyanah, & Aryadin, A. Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Al-sihah: Public Health Science Journal*, 10 no. 1, (2018) : 96-107.
- Swasono, Muh Aniar, dkk. Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*, 1 no.2, (2020) : 38-40.